

## Financial Ratio Analysis to Assess Company Financial Performance at PT Perkebunan Sumatra Utara

Selvi Anita<sup>1\*</sup>, Onan Marakali Siregar<sup>2</sup>

Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Corresponding Author: Selvi Anita [selvianita317@gmail.com](mailto:selvianita317@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Cost of Goods Sold, Activity Based Costing, Cost Efficiency

*Received :* 20, August

*Revised :* 22, September

*Accepted:* 24, October

©2023 Anita, Siregar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Differential cost analysis is an analysis used to compare the differences between income and costs between existing alternatives to assist management in making decisions about which alternative to choose. Meanwhile, differential income is future information in the form of income that is different between decision alternatives and other decision alternatives. The aim of this research is to find out whether by-products can generate Differential Income at PT Pathemaang Raya Bitung. The research object is PT Pathemaang Raya Bitung. The research method used is Qualitative Descriptive. The research results show that by continuing the company's production of leftover goods into by-products, the company will generate Differential Income from the sale of these by-products.

---

## Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Perkebunan Sumatera Utara

Selvi Anita<sup>1\*</sup>, Onan Marakali Siregar<sup>2</sup>

Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

**Corresponding Author:** Selvi Anita [selvianita317@gmail.com](mailto:selvianita317@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Harga Pokok Penjualan, Activity Based Costing, Efisiensi Biaya

*Received :* 20, August

*Revised :* 22, September

*Accepted:* 24, October

©2023 Anita, Siregar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Rasio keuangan sering digunakan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Perkebunan Sumatera Utara tahun 2019 hingga 2021 dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditas perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena nilai jumlah aktiva lancar yang selalu menurun dan jumlah kas yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan. Dilihat dari rasio profitabilitas mengalami kinerja keuangan yang kurang baik, hal ini dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan karena perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi barang. (Nababan dan Siregar, 2023), terjadinya pandemi covid 19 mengakibatkan terganggunya aktivitas ekonomi di Indonesia, dimana Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada kuartal I/2021 mengalami minus 0,24%. Tetapi dibalik menurunnya ekonomi Indonesia perusahaan PT PSU tetap bertahan di era saat pandemi. Pergeseran dari industri 4.0 menuju industri 5.0 memiliki tujuan supaya dapat mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik, (Zahra dan Siregar, 2023). (Nasri dan Siregar, 2022), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal dana suatu perusahaan dalam bentuk kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan setiap pemegang saham. (Angela dan Siregar, 2021), perkembangan zaman yang semakin pesat akhir-akhir ini membawa pengaruh yang baik bagi para pelaku bisnis yang ada. Maka perusahaan harus bisa mengikuti perkembangan zaman untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu, Fahmi (Antoni, 2021). Pengukuran kinerja dilakukan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Nirawati *et al*, 2022), laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui tingkat keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut (Sudiby, 2019), analisis rasio keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu likuiditas, profitabilitas dan aktivitas. Likuiditas terbagi berdasarkan jangka waktu, yakni jangka pendek (likuiditas) dan jangka panjang (solvabilitas). Akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja perusahaan PT Perkebunan Sumatera Utara ditinjau dari aspek keuangan, dengan sasaran umum penilaian kinerja difokuskan kepada likuiditas, profitabilitas dan aktivitas usaha.

PT Perkebunan Sumatera Utara adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Adapun data laporan keuangan pada PT Perkebunan Sumatera Utara periode 2019-2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara  
Periode 2019-2021 (Dalam Juta Rupiah)**

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Total Asset	558.449.320.087	540.313.627.509	606.263.453.792
2	Total Persediaan	14.353.261.720	11.416.532.147	13.485.458.211
3	Total Liabilitas	228.664.482.779	222.239.229.710	195.260.671.632
4	Total Ekuitas	329.784.837.308	318.074.397.799	411.002.782.153
5	Total Laba Bersih	16.615.752.292	10.981.192.509	9.117.728.532

Dalam laporan keuangan PT Perkebunan Sumatera Utara untuk jumlah total aset perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2021. Peningkatan atas total aset menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan seperti peningkatan kas, piutang dan persediaan perusahaan. Total persediaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan PT Perkebunan Sumatera Utara ini mengalami peningkatan dimana dapat dilihat dengan jelas bahwa tahun 2021 PT Perkebunan Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar Rp 13.485.458.211 hal ini dikarenakan kenaikan jumlah persediaan yang belum diproduksi pada saat posisi tutup buku dimana stok belum terangkat dan penambahan jumlah persediaan yang dilakukan perusahaan.

Terlihat pada tabel bahwa total nilai liabilitas PT Perkebunan Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp 195.260.671.632. Apabila nilai liabilitas menurun berarti hal ini disebabkan karena kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan sudah terbayar dan semakin sedikit.

Total nilai ekuitas perusahaan PT Perkebunan Sumatera Utara mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp 411.002.782.153 meskipun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan sebesar Rp 318.074.397.799 terlihat bahwa ekuitas perusahaan PT Perkebunan Sumatera Utara meningkat karena total aset yang bertambah, utang yang berkurang. Total laba bersih dari laporan keuangan mengalami penurunan yang sangat drastis, dapat dilihat dengan jelas bahwa tahun 2021 PT Perkebunan Sumatera Utara sampai mengalami penurunan kerugian sebesar Rp 9.117.728.532.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Laporan Keuangan

### Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Busro (Yuliani dan Siregar, 2023), kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai sesuai tanggung jawab yang diberikan. Menurut Harjito (Dangnga dan Haeruddin, 2018:61), kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun akan datang.

### Definisi Rasio Keuangan

Menurut Munawir (Erica, 2018:14), rasio keuangan merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

### Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Sudina (Yuasita, 2018:29), rasio likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya likuiditas dapat diukur dengan cara:

1. Current Ratio merupakan perbandingan **antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun cara perhitungan current ratio yaitu:**

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

Hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sangat baik, hal ini terjadi dikarenakan penggunaan kas kurang baik.

2. Quick Ratio merupakan perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dan utang lancar. Bedanya dengan current ratio adalah current ratio menggunakan persediaan, sedangkan pada quick ratio tidak menggunakan persediaan. Adapun cara perhitungan Quick Ratio yaitu:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

Apabila rasio perusahaan rendah, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain, hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual persediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual di bawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menjual kerugian.

3. Cash Ratio sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Adapun cara menghitung cash ratio yaitu:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

Jika rasio kas yang terlalu tinggi bisa berarti pemanfaatan nilai kekayaan perusahaan tidak efisien. Ketimbang hanya menyimpan uang tunai, ada baiknya perusahaan menggunakan dana tersebut untuk bisa diinvestasikan kembali kedalam bentuk investasi.

### **Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Menurut Rudianto (2013:192), terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya rasio profitabilitas yaitu:

1. Gross profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Adapun cara perhitungan Gross profit margin yaitu:

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

Jika nilai GPM perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar GPM yang dapat dihasilkan.

2. Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume atau usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan. Semakin tinggi NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Adapun cara perhitungan Net profit margin yaitu:

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

NPM digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dalam menghasilkan penjualan dan biaya pengendalian. Perhitungan terakhir laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak atau dikatakan sebagai laba bersih, semakin besar nilai laba bersih maka semakin besar pula nilai NMP.

3. Return on equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri semakin baik. Adapun cara perhitungan Return on equity yaitu:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}} \times 100 \%$$

4. Hasil pengembalian ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan demikian pula sebaliknya.

#### **Pengukuran Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (Yuasita, 2018:48), rasio aktivitas terdapat beberapa pengukuran untuk mengetahui keefektifan suatu perusahaan dalam satu periode. Adapun pengukuran aktivitas secara umum adalah sebagai berikut:

1. Fixed asset turnover (FATO) merupakan perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Adapun cara perhitungan fixed asset turnover yaitu:

$$\text{fixed asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien. Demikian pula apabila perputaran aktiva rendah, maka perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

2. *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun cara perhitungan *total asset turnover* yaitu:

$$\text{total asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}}$$

Apabila rasio ini mengalami penurunan artinya kondisi perusahaan tidak baik dan artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

#### **Pengukuran Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (Yuasita, 2018:36), terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain.

1. Debt Ratio adalah perbandingan total utang jangka pendek dengan total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aset yang dimilikinya.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian

pula apabila rasio rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh utang.

2. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran bagi kreditur semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

## METODOLOGI

Bentuk penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga muncul keterangan bagi pemecah masalah. Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada (Salsabila dan Siregar, 2022:755). Dalam penelitian ini dilakukan dengan memecahkan dan menjawab yang dihadapi pada situasi sekarang dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan harapan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT Perkebunan Sumatera Utara dan diukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang berasal dari PT Perkebunan Sumatera Utara.

## HASIL PENELITIAN

### Rasio Likuiditas

#### *Current Ratio*

*Current ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali. Berikut rumus rasio beserta perhitungannya:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

$$2019 = \frac{54.542.716.864}{71.455.639.550} \times 100 \% = 0,79$$

$$2020 = \frac{42.738.391.016}{66.388.797.384} \times 100\% = 0,64$$

$$2021 = \frac{122.701.172.475}{62.374.540.920} \times 100 \% = 1,96$$

### **Cash Ratio**

*Cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendek, alat ukur perusahaan untuk membayar utang yang dimiliki agar segera dipenuhi kewajibannya dengan jumlah kas yang ada. Rata-rata standar industri untuk *cash ratio* adalah 50% atau 0,50 kali. Berikut adalah rumus beserta perhitungannya:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

$$2019 = \frac{13.219.030.106}{71.455.639.550} \times 100 \% = 0,18$$

$$2020 = \frac{3.155.941.562}{66.388.797.384} \times 100\% = 0,04$$

$$2021 = \frac{72.150.581.588}{62.374.540.920} \times 100 \% = 1,15$$

### **Quick Ratio**

*Quick ratio* adalah rasio yang perhitungannya menggunakan perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dan utang lancar, alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 150 % atau 1,5 kali. Berikut adalah rumus dan perhitungannya:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

$$2019 = \frac{54.542.716.864 - 14.353.261.720}{71.455.639.550} \times 100 \% = 0,74$$

$$2020 = \frac{42.738.391.016 - 11.416.532.147}{66.388.797.384} \times 100\% = 0,47$$

$$2021 = \frac{122.701.172.475 - 13.485.458.211}{62.374.540.920} \times 100 \% = 1,72$$

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.

### **Gross Profit Margin**

*Gross profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 30%. Berikut rumus rasio beserta perhitungannya:

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

$$2019 = \frac{361.216.456}{194.766.527.629} \times 100 \% = 18,54$$

$$2020 = \frac{2.289.089.406}{210.565.050.438} \times 100\% = 10,86$$

$$2021 = \frac{19.366.495.143}{140.077.575.805} \times 100 \% = 13,82$$

### **Net Profit Margin**

*Net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume atau usaha tertentu. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 20%. Berikut adalah rumus beserta perhitungannya:

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

$$2019 = \frac{16.873.328.609}{194.766.527.629} \times 100 \% = 8,66$$

$$2020 = \frac{13.261.603.150}{210.565.050.438} \times 100\% = 6,29$$

$$2021 = \frac{1.631.420.431}{140.077.575.805} \times 100 \% = 1,16$$

### **Return On Equity**

*Return on equity* menunjukkan dari kemampuan ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 40%. Berikut adalah rumus rasio beserta perhitungannya:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}} \times 100 \%$$

$$2019 = \frac{16.873.328.609}{329.784.837.308} \times 100 \% = 5,11$$

$$2020 = \frac{13.261.603.150}{318.074.397.799} \times 100\% = 4,16$$

$$2021 = \frac{1.631.420.431}{411.002.782.153} \times 100\% = 3,96$$

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur sampai berapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

#### ***Fixed Asset Turnover***

*Fixed asset turnover* merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 5 kali. Berikut adalah rumus rasio beserta perhitungannya:

$$\text{fixed asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{fixed asset}}$$

$$2019 = \frac{194.766.527.629}{503.906.603.223} = 0,38$$

$$2020 = \frac{210.565.050.438}{497.575.236.493} = 0,42$$

$$2021 = \frac{140.077.575.805}{483.562.281.317} = 0,28$$

#### ***Total Asset Turnover***

*Total asset turnover* adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Berikut rumus rasio beserta perhitungannya:

$$\text{total asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}}$$

$$2019 = \frac{194.766.527.629}{558.449.320.087} = 0,34$$

$$2020 = \frac{210.565.050.438}{540.313.627.509} = 0,38$$

$$2021 = \frac{140.077.575.805}{606.263.453.792} = 0,23$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjangnya.

#### *Debt Ratio*

*Debt ratio* merupakan perbandingan total utang dan total aset yang dimiliki perusahaan. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 35%. Berikut rumus rasio beserta perhitungannya:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{228.664.482.779}{558.449.320.087} \times 100\% = 0,40 \\ 2020 &= \frac{222.239.229.710}{540.313.627.509} \times 100\% = 0,41 \\ 2021 &= \frac{195.260.671.632}{606.263.453.792} \times 100\% = 0,32 \end{aligned}$$

#### *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio utang terhadap ekuitas atau modal. Debt to equity ratio adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 90%. Berikut rumus rasio beserta perhitungannya:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{228.664.482.779}{329.784.837.308} \times 100\% = 6,93 \\ 2020 &= \frac{222.239.229.710}{318.074.397.799} \times 100\% = 0,69 \\ 2021 &= \frac{189.260.671.632}{411.002.782.153} \times 100\% = 0,04 \end{aligned}$$

**PEMBAHASAN**

**Tabel.1 Hasil Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2019-2021**

Keterangan	2019	2020	2021	Standar Industri
<b>Rasio Likuiditas</b>				
<i>Current Ratio</i>	0,79	0,64	1,96	2 Kali
<i>Cash Ratio</i>	0,18	0,04	1,15	0,50 Kali
<i>Quick Ratio</i>	0,79	0,64	1,96	1,5 Kali
<b>Rasio Profitabilitas</b>				
<b>GPM</b>	18,54	10,86	13,82	30%
<b>NPM</b>	8,66	6,29	1,16	20%
<b>ROE</b>	5,11	4,16	3,96	40%
<b>Rasio Aktivitas</b>				
<b>FATO</b>	0,38	0,42	0,28	5 Kali
<b>TATO</b>	0,34	0,38	0,23	2 Kali
<b>Rasio Solvabilitas</b>				
<b>Debt Ratio</b>	0,40	0,41	0,32	35%
<b>DER</b>	6,93	0,69	0,04	66%

1. Perhitungan rasio likuiditas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang maksimal karena masih dibawah standar industri yang mana standar industri untuk current ratio yaitu 2 kali dan dikatakan bahwa kondisi perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat.
2. Perhitungan rasio profitabilitas, perusahaan tidak sehat jauh dibawah standar industry dimana standar industri gross profit margin yaitu 30%, dikarenakan beban penjualan yang semakin besar, kondisi ini dikatakan kurang baik karena perusahaan kurang mampu untuk mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan.
3. Perhitungan rasio aktivitas. Dilihat dari perhitungan fixed asset turnover tahun 2019 yaitu 0,38. 2020 0,42. dan 2021 yaitu 0,28, perusahaan mengalami ketidakstabilan dimana kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan juga berada dibawah standar industri dimana standar industri fixed asset turnover yaitu 5 kali.
4. Perhitungan untuk *debt ratio* tahun 2019 yaitu 0,40. 2020 yaitu 0,41. dan 2021 yaitu 0,32 secara keseluruhan dikatakan dalam kondisi baik dan aman dikarenakan perusahaan mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan akan lebih baik jika nilai rasio solvabilitas berada dibawah standar industri dimana standar industri untuk debt ratio yaitu 35%.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kinerja perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2019-2021 bila diukur dengan rasio likuiditas. Dilihat dari *current ratio* PT Perkebunan Sumatera Utara selama periode di tahun 2019 hingga 2021 dalam keadaan tidak sehat, dilihat dari perhitungan *current ratio* yang kadang mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar yang sering kali mengalami naik turun sehingga cukup mempengaruhi perubahan terhadap *current ratio* (rasio lancar).
2. Kinerja perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2019-2021 bila diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas secara keseluruhan pada perusahaan PT Perkebunan Sumatera Utara yang diukur dengan menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on equity* mengalami penurunan secara terus menerus pada periode di tahun 2019 hingga 2021 dan berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik dan tidak sehat. Hal ini terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.
3. Kinerja perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2019-2021 bila diukur dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas pada perusahaan PT Perkebunan Sumatera Utara yang diukur dengan *fixed asset turnover* dan total asset turnover mengalami kenaikan dan penurunan pada periode di tahun 2019 hingga 2021 dimana kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik, dan masih dibawah standar industri. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, persediaan mengalami peningkatan terjadi karena lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga karena penjualan yang kurang maksimal atas produk yang dihasilkan perusahaan.
4. Kinerja perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2019-2021 bila diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas pada perusahaan PT Perkebunan Sumatera Utara pada periode 2019-2021 dalam keadaan baik karena nilai solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio* dalam keadaan baik dan aman dibawah standar industri, dimana apabila rasio ini nilainya rendah maka semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh utang.

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan untuk PT Perkebunan Sumatera Utara:

1. Sebaiknya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada tingkat likuiditas, perusahaan perlu mengurangi aktiva lancar berupa persediaan serta diimbangi peningkatan kas dan investasi jangka pendek, sehingga *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* menjadi lebih likuid dengan cara meningkatkan penjualan dan menekan hutang.
2. Sebaiknya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada tingkat profitabilitas, perusahaan perlu meningkatkan total penjualan dan mengurangi beban penjualan agar dapat mencapai laba yang maksimal.
3. Sebaiknya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada tingkat aktiva, perusahaan akan lebih baik jika perusahaan dapat secara efektif menggunakan total aktiva dan persediaan yang dimiliki perusahaan sehingga mampu meningkatkan penjualan.
4. Sebaiknya untuk meningkatkan kinerja keuangan pada tingkat solvabilitas, perusahaan akan lebih baik jika menambah aktiva relatif lebih besar dari pada tambahan hutang.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Perkebunan Sumatera Utara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angela, Z., & Siregar, O. M. (2021). Pengaruh Promosi Media Sosial Dan Store Atmosphere Terhadap Tingkat Kunjungan Konsumen Pada Cafe Taman Selfie Binjai. *SENRIABDI*, 417-433.
- Dangnga, M., T., dan Haeruddin, Muhammad Ikhwan Maulana. 2018. *Kinerja keuangan perbankan*. CV. Nur Lina
- Echdar, S. 2017. *Metode penelitian manajemen dan bisnis*. Makasar: GHALIA INDONESIA Anggota IKAPI.
- Erlina., R, Omar, S., dan Rusdianto. 2015. *Akuntansi keuangan daerah berbasis akrual*. Medan: Salemba Empat.
- Hidayat, W., W. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ilwanudin, N., dkk. 2020. *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA.
- Mulyono, R., dan Parji. 2021. *Reformulasi Proses Rekonsiliasi Laporan Keuangan Pemerintah Pusat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan.
- Nababan, D. F., & Siregar, O. M. (2022). Analisis Perilaku Konsumen Generasi Milenial Dalam Memutuskan Pembelian Secara Online pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Medan. *Journal of Social Research*, 1(6), 545-555.

- Nasri, K., & Siregar, O. M. (2022). Analisis Peningkatan Pembelian Saham Oleh Milenial Kota Medan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Social Research*, 1(7), 729-742.
- Sari, P., A., dan Hidayat, I. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Tengah: EURIKA MEDA AKSARA.
- Septiana, A. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* edisi kedua. Yogyakarta: ALFABETA Bandung
- Sulidawati, N.,L.,G., E., dkk. 2016. *Manajemen Keuangan*. Singaraja: PT RajaGrafindo Persada.
- Yuasita, R. 2018. *Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO)* Medan. Medan: fakultas ekonomi dan bisnis UMSU.
- Yuliani, N. I., & Siregar, O. M. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan dan Pemberian Kompensasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan The Clinic Beautylosophy Medan. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 3(1), 289-301.
- Zahra, D., & Siregar, O. M. (2023). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB)(Studi Pada Karyawan Pengolahan Pabrik Teh PTPN IV Bah Butong). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan manajemen Indonesia*, 2(01), 1-15.